

## Kata Sambutan

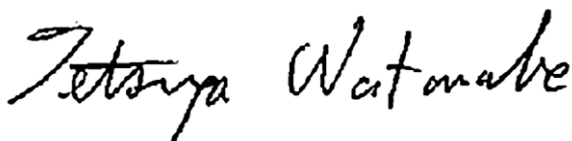
Indonesia Timur merupakan wilayah yang dikaruniai keindahan dan sumber daya alam yang melimpah. Namun, Indonesia Timur juga dirundung masalah sosio-ekonomi yang menghambat perkembangannya dan membuatnya relatif tertinggal dibandingkan daerah lain di Indonesia. Sekitar 84% kabupaten tertinggal di Indonesia berada di Indonesia Timur. Meskipun telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, beberapa daerah di Indonesia Timur masih berjuang untuk mendapatkan listrik, konektivitas internet yang andal, infrastruktur transportasi, bahkan pendidikan dasar dan layanan kesehatan.

Keindahan alam Indonesia Timur menjadikannya tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan local maupun mancanegara. Penetapan Raja Ampat di Papua Barat baru-baru ini sebagai UNESCO Global Geopark adalah bukti akan hal ini. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan signifikan dalam perekonomian Indonesia Timur dan telah lama menjadi pendorong utama pengembangan pariwisata dan industri kreatif di wilayah ini.

Buku ini menyoroti bagaimana UMKM telah dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong pengembangan pariwisata dan industri kreatif di lima provinsi di Indonesia Timur. Setiap bab menawarkan lensa unik yang berfokus pada isu-isu unik dan spesifik di satu provinsi Indonesia Timur. Isi buku ini berkisar dari pembahasan tentang organisasi pemerintah yang optimal dalam mendukung UMKM sektor pariwisata dan industri kreatif di Nusa Tenggara Barat; bagaimana UMKM yang didominasi perempuan melestarikan dan berusaha memajukan industri kain tenun Sumba di Nusa Tenggara Timur; dampak Pandemi COVID-19 dan penyesuaian yang diperlukan UMKM di sektor pariwisata dan industri kreatif di Sulawesi Utara; pengembangan sektor perikanan dan pariwisata di Maluku; dan bagaimana badan pemerintahan dan non-pemerintahan dapat bertindak untuk mendukung pengembangan geopark Raja Ampat di Papua Barat.

Buku ini telah membantu menyoroti isu-isu utama terkait peran UMKM dalam pengembangan pariwisata dan industri kreatif di Indonesia Timur. Saya berharap isu-isu yang diangkat dalam buku ini dapat disikapi dengan tepat oleh semua pemangku kepentingan. Saya juga mengakui bahwa mendukung UMKM di sektor pariwisata dan industri kreatif tidak cukup untuk mengatasi masalah pembangunan di Indonesia Timur. Tindakan lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi masalah struktural seperti infrastruktur fisik dasar yang tidak memadai dan akses ke layanan Pendidikan dan kesehatan yang andal.

ERIA merasa terhormat telah berkolaborasi dengan Kementerian Perdagangan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman & Investasi, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Indonesia Service Dialogue, dan semua penulis dan kontributor buku ini buku. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam mendorong pembangunan Indonesia Timur.



**Professor Tetsuya Watanabe**  
President *Economic Research Institute for ASEAN  
and East Asia*

## Kata Pengantar

Pariwisata dan ekonomi kreatif (parekraf) merupakan sektor yang paling terdampak negatif oleh pandemi COVID-19. Kendati telah kembali bergeliat sejak akhir 2021, pandemi COVID-19 telah membawa perubahan perilaku menuju kebiasaan baru (*new normal*) yang mengharuskan sektor parekraf untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Paradigma perubahan perilaku menuju *new normal* juga mengharuskan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan besar dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif untuk dapat melakukan reformulasi strategi bisnis dengan cepat meski dengan sumber daya yang terbatas. Upaya ini tentunya perlu ditopang oleh para pemangku kepentingan, khususnya pemerintah pusat dan daerah secara memadai.

Buku yang merupakan kolaborasi antara Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, serta Indonesia Service Dialogue (ISD) Council ini menghimpun para peneliti dari Indonesia Timur, daerah yang memiliki potensi parekraf tinggi namun juga terkenal akan ketimpangan perekonomiannya.

Kontribusi para peneliti dari Indonesia Timur yang tertuang dalam buku ini memuat identifikasi masalah dan rekomendasi terkait pengembangan parekraf dan UMKM di Indonesia Timur. Adalah harapan kami bahwa buku ini dapat berguna, khususnya bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, dalam merancang strategi pengembangan yang sesuai untuk Indonesia Timur ke depannya.



**Dr Lili Yan Ing**  
Lead Advisor (Southeast Asia Region)  
*Economic Research Institute for ASEAN and East Asia*



**Dr Kasan**  
Kepala Badan Kebijakan Perdagangan,  
Kementerian Perdagangan Indonesia



## Ucapan Terima Kasih

Buku ini merupakan kolaborasi antara Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag), Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, serta Indonesia Service Dialogue (ISD) Council. Laporan terdiri dari tujuh bagian yang fokus pada permasalahan terkait parekraf dan UMKM di Indonesia Timur: Nusa Tenggara, Sulawesi Utara, Maluku, dan Papua. Setiap bab berisi rekomendasi yang membutuhkan perhatian dari berbagai pemangku kepentingan, utamanya pemerintah daerah dan pusat.

Buku ini tidak mungkin dapat hadir tanpa kontribusi dari para peneliti dari Indonesia Timur & Kemendag yang tulisannya dimuat dalam laporan ini: Suryani Eka Wijaya, Kemala Febrihadini (Nusa Tenggara Barat); Rambu Raing McCullagh (Nusa Tenggara Timur); Christoforus Adri Pieter Koleangan, Jeane Budhi, Amanda Archangela (Sulawesi Utara); Tri Wahyuningsih (Maluku); Cornelis Deda, Chatarina Sri Prapti Jektiningsih, Trifosa Dimara, Meiyanti Widyaningrum (Papua); Sri Milawati Asshagab, Niche Evandani, Asia Miscolayati (Kemendag). Kami juga berterima kasih atas bantuan dan *insights* dari Ibu Farah Heliantina (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi), Catherin Nur Safitri (ERIA), serta tim editorial ERIA: Stefan Wesiak, Fadriani Trianingsih dan Eunike Septiana.

Kami berharap buku ini dapat berguna dalam usaha pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif serta usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia Timur ke depannya.

